

## Citra Dalam Reality Show 86 Net TV Pada Tanggal 11 Mei 2023

Mega Putri Astuti, Giovanka Benedicta, Alwalidu Sefn,  
Leny Ismi Novilia, Lidia Rahmawati  
Universitas Indraprasta PGRI  
*lenynovilia@gmail.com*

### Abstrak

*Reality Show* adalah program acara televisi yang menampilkan realita kehidupan seseorang yang bukan selebriti (orang awam), lalu disiarkan melalui televisi, sehingga bisa dilihat oleh masyarakat. *Reality Show* tidak hanya mengungkap kehidupan seseorang, tetapi juga merupakan ajang kompetisi dan ajang lelucon. Dalam program *Reality Show 86* yang tayang di Net TV menampilkan sebuah simulasi yaitu kegiatan polisi lalu lintas dengan maksud membangun citra positif pada masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui citra dan simulakra yang muncul dalam tayangan *Reality Show 86*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berfokus pada pendekatan kualitatif serta dikaitkan dengan teori simulasi, simulakra dan hiperealitas yang dikemukakan oleh Jean Baudrillard. Hasil dari penelitian ini yaitu untuk menunjukkan bahwa simulakra pada program *Reality Show 86* mampu mengubah pandangan masyarakat terhadap citra polisi yang selama ini dianggap kurang baik menjadi lebih baik. *Reality Show 86* juga menampilkan tayangan berupa aktivitas polisi yang berisi himbauan dan edukasi kepada masyarakat agar kepercayaan masyarakat terhadap instansi kepolisian tetap terjaga.

**Kata Kunci:** *Reality Show, Net TV 86, Polisi Lalu Lintas*

### PENDAHULUAN

Televisi sebagai media dengan pesan persuasif. Televisi adalah sistem elektronik untuk mengirimkan gambar bergerak dan suara ke penerima. Menurut Taufik Kualitas audio visual yang membentuk televisi menggairahkan banyak orang dan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan dapat mempengaruhi kehidupan anggota masyarakat (Mulya, 2019a). Acara televisi memiliki empat fungsi utama dalam menyampaikan pesan kepada penonton yang menonton acara tersebut, yaitu informasi, fungsi hiburan, fungsi pendidikan dan fungsi ruang kontrol bagi masyarakat. Menurut Usman stasiun televisi di Indonesia merupakan stasiun televisi publik (Mabruri, 2013). Televisi universal adalah televisi yang menayangkan berbagai program acara, mulai dari serial Reality Show, sinetron, musik, film hingga program berita.

Reality Show adalah program acara yang menampilkan realita kehidupan seseorang yang bukan selebriti (orang awam), lalu disiarkan melalui televisi, sehingga bisa dilihat masyarakat. Reality Show tidak hanya mengungkap kehidupan seseorang, tetapi juga merupakan ajang kompetisi dan ajang lelucon. Reality Show secara istilah berarti pertunjukan

yang asli (real), tidak direkayasa, dan tidak dibuat-buat. Kejadiannya diambil dari keseharian hidup masyarakat apa adanya, yaitu realita masyarakat. Jenis Reality Show dibagi menjadi tiga yaitu Docusoap (documenter dan soap opera), hidden camera, dan reality game show. Docusoap (documenter dan soap opera) adalah gabungan rekaman asli dan plot. Hidden camera adalah sebuah kamera tersembunyi dimana merekam orang-orang dalam situasi yang sudah di setting, dan reality game show adalah sejumlah peserta yang direkam secara intensif dalam suatu lingkungan khusus untuk bersaing dan memperebutkan hadiah.

Polisi Negara Republik Indonesia adalah suatu instansi lembaga penegak hukum yang bertanggung jawab langsung dibawah Presiden. Fungsi kepolisian Indonesia yaitu, sebagai fungsi

pemerintahan Negara dibidang perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat (Mulya, 2019b). Salah satu tayangan televisi yang memperlihatkan realita kehidupan penegak hukum yang tentu juga membawa pengaruh yang besar terhadap citra sebuah instansi kepolisian yaitu tayangan reality show 86 yang merupakan sebuah kerjasama dari pihak stasiun televisi "NET" dengan instansi Kepolisian Negara Republik Indonesia. Tayangan ini perdana ditayangkan pada tanggal 2 Agustus 2015 dan sekarang tayang pada setiap hari Senin sampai Kamis pada pukul 22.35 WIB dengan durasi tiga puluh menit. Slogan dalam tayangan ini adalah "Melindungi, Mengayomi, Melayani."

Dalam program ini, audiens diajak untuk melihat keseharian anggota kepolisian yang memacu adrenalin, mulai dari penggerebekan (seperti penipuan, perampokan dan lain sebagainya), pengungkapan sindikat narkoba dan miras, hingga menertibkan pelanggar lalu lintas. Namun disisi lain mengenai tugas mereka, akan dibahas pula sisi humanis dari seorang polisi yang tentunya adalah seorang manusia biasa juga, terutama pengaturan prioritas tugas yang menuntut kesiagaan setiap saat dengan keluarga yang menunggu di rumah. Program acara 86 memperlihatkan pekerjaan polisi Indonesia mulai dari kegiatan aktivitas yang ringan, seperti menertibkan lalu lintas, sampai kasus berat kepolisian (Raihan dkk., 2017).

Kehidupan dalam bermasyarakat tidak lepas dari sebuah citra di masyarakat itu sendiri atau dari sebuah instansi. Citra menurut Rosadi yaitu sekumpulan ide dan kesan dari seseorang kepada suatu objek (Fajrina, 2017a). Sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu objek akan ditentukan oleh citra objek tersebut yang menampilkan kondisi terbaiknya. Sama halnya seperti siaran reality show 86 yang menampilkan kegiatan polisi dengan tujuan menciptakan pandangan positif di masyarakat. Citra yang terbentuk dan diyakini oleh masyarakat menciptakan kesadaran palsu yang disebut hiperealitas.

Menurut Sameshima Realitas di kehidupan manusia sudah sulit dibedakan keasliannya. Hubungan antara tanda, citra dan kode sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat (Haryono, 2020a). Simulasi di kehidupan manusia hampir tidak ditemukan letak perbedaan antara yang nyata dan yang palsu. Simulakra sendiri menurut pandangan Jean Baudrillard merupakan bentuk duplikasi, dimana yang asli tidak pernah ada atau bisa dibilang tiruan yang bukan bentuk dari sebenarnya. Simulakra juga merupakan sebuah representasi, misalnya yang dilakukan dalam pencitraan (Haryono, 2020b).

Analisis pada tayangan 86 ini pada citra yang dibentuk dari instansi kepolisian kepada para masyarakat. masyarakat selama ini memberikan citra buruk kepada instansi polisi karena pikiran masyarakat polisi tukang pungli, polisi kerjanya tidak becus dan lain-lain. Akan tetapi, melalui program acara 86 ini polisi ingin menampilkan seluruh kegiatan dari pihak kepolisian, yang bertujuan untuk memberikan citra yang baik kepada masyarakat kalau polisi itu tidak seperti yang dipikirkan oleh kebanyakan masyarakat.

## **METODE**

Analisis ini menggunakan teori hiperrealitas yang dikemukakan oleh Jean Baudrillard. Menurut Baudrillard, manusia telah hidup dalam dunia simulasi, dimana suatu bentuk citraan atau penanda dalam peristiwa mampu merubah pandangan yang dipercaya dan diikuti oleh manusia (Haryono, 2020c). Mereka lebih tertarik untuk percaya pada kode, tontonan dan hiperialisme "semu". Sehingga, dunia dipenuhi oleh citra atau penanda yang telah menggantikan pengalaman nyata manusia sendiri.

Lahirnya hiperealitas melalui dua tahapan yaitu proses simulasi dan terbentuknya simulakra. Simulasi adalah fase utama dalam pemikiran Baudrillard mengenai hiperealitas. Simulasi merupakan bentuk realitas-realitas yang menjadi ruang kehidupan baru bagi manusia untuk menemukan dan mengaktualisasikan eksistensi dirinya. Sedangkan simulakra menurut

pandangan Jean Baudrillard merupakan sebuah duplikasi, yang aslinya tidak diketahui atau realitas tiruan yang tidak mengacu pada realitas sesungguhnya (Haryono, 2020d).

Peneliti menggunakan metode deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa serta kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap kejadian tersebut. Setelah informasi terkumpul kemudian dikategorikan menurut sifat, jenis, atau kondisi. Selanjutnya datanya telah terkumpul dibuat kesimpulan. Menurut Suryana Penelitian kualitatif dengan metode secara deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam serta memiliki makna, yaitu data sebenarnya dan data pasti (Fitriani, 2022). Penelitian ini akan berfokus pada siaran Reality Show 86 di NET TV.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Komunikasi Massa

Menurut nurudin dalam era teknologi yang berkembang pesat saat ini memudahkan masyarakat untuk mencari dan mengakses informasi dengan cepat. Berbagai inovasi teknologi komunikasi kian berevolusi dari tahap pra lisan, lisan sampai media massa (media cetak dan elektronik). Massa yang dimaksud adalah khalayak, audience, penonton, pemirsa, pendengar atau pembaca (kustiawan dkk., 2022a). Menurut mcquail (2011) komunikasi massa didefinisikan sebagai suatu proses melalui komunikator menggunakan media menyebarkan pesan-pesan secara luas dan terus-menerus menciptakan makna serta diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan beragam (kustiawan dkk., 2022b).

### Pengertian Media Massa

Media massa merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi atau hiburan. Media massa adalah hasil dari produk teknologi modern dalam komunikasi massa (shanty, 2015a). Menurut vivian, berdasarkan bentuknya media massa terbagi menjadi dua kelompok yaitu: media cetak, yang mencakup surat kabar, majalah, buku, brosur, dan sebagainya. Media elektronik, seperti radio, televisi, film, slide, video, dan lain-lain (shanty, 2015b).

Televisi sebagai salah satu media massa dalam bentuk elektronik memiliki karakteristik beroperasi secara linier atau satu arah. Maksudnya adalah semua konten berupa berita, informasi, hiburan, dan pendidikan disampaikan secara searah sehingga umpan balik (*feedback*) dari *audiens* tidak dapat diperoleh saat itu juga. Maka dengan kata lain, *audiens* dianggap pasif karena hanya menerima pesan tersebut tanpa merespon secara langsung. Televisi menjadi media massa yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. Menurut andi bahwa khalayak televisi lebih heterogen dibandingkan dengan media cetak dan radio karena televisi menyerap semua golongan audiensi, baik yang tuna aksara maupun yang memiliki pendidikan formal tertentu; tidak membedakan pula ras, usia, kelompok etnis, kelompok ekonomi, dan lain –lain (fajrina, 2017b).

### Pengertian Reality Show

Menurut isfandiari *reality show* atau *reality television* merupakan rekayasa realita yang merupakan salah satu jenis program acara tv dimana pendokumentasian rekayasa realitas berlangsung tanpa skenario dengan menggunakan pemain dan khalayak umum atau tidak menggunakan artis (mulya, 2019c). *Reality show* sebagai perekaman dari kegiatan-kegiatan seseorang atau grup untuk menstimulasi kegiatan kehidupan nyata. Dan menampilkan kenyataan yang dimodifikasi dan direkonstruksi dramatis dan penggabungan kesemuanya itu ke dalam suatu program televisi yang dikemas secara menarik (mulya, 2019d).

### **Program 86 Net Tv**

86 (delapan enam) merupakan sebuah program *reality show* yang diproduksi bersama kepolisian negara republik indonesia. Program tv 86 ini mengangkat keseharian beberapa anggota polisi. Nama acara 86 berasal dari kode sandi polri yang memiliki arti dimengerti atau *roger that* dalam bahasa inggris. Program ini menampilkan kegiatan para polisi seperti penggerebekan, pengungkapan sindikat narkoba, hingga penertiban lalu lintas. Program ini mulai tayang di net tv sejak 2 agustus 2015. *Reality show* ini dapat ditonton melalui saluran tv maupun *platform streaming* digital seperti *youtube*.

### **Pengertian Citra**

Citra menurut rosadi yaitu sekumpulan ide dan kesan dari seseorang kepada suatu objek. Sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu objek akan ditentukan oleh citra objek tersebut yang menampilkan kondisi terbaiknya. Citra memiliki suatu nilai-nilai akidah atau anutan pada seseorang terhadap suatu organisasi atau perusahaan yang mengandung pandangan tertentu. Di dalam pandangan menimbulkan opini publik yang jika opini publik ini terkumpul sehingga menciptakan suatu penilaian yang lebih luas terhadap suatu perusahaan atau organisasi, dan inilah yang dinamakan citra atau *image* (fajrina, 2017c). Menurut jenkins pada hubungan masyarakat atau *public relations* terbagi atas beberapa jenis citra atau *image* (fajrina, 2017d). Terbagi menjadi lima jenis di antaranya sebagai berikut:

#### *Citra bayangan (mirror image)*

Citra yang ingin dipantulkan oleh perusahaan/ organisasi tertentu dengan menitikberatkan pada tingkah laku orang dalam atau anggota-anggota organisasi.

#### *Citra yang berlaku (current image)*

Suatu citra atau pandangan yang dianut oleh pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi.

#### *Citra yang diharapkan (wish image)*

Suatu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen. Biasanya citra ini digunakan untuk menampilkan sesuatu yang relatif baru.

#### *Citra perusahaan (corporate image)*

Citra dari suatu organisasi secara keseluruhan, bukan hanya sekedar citra atas produknya maupun pelayanannya saja.

#### *Citra majemuk (multiple image)*

Citra dari pegawai, cabang, atau perwakilan dari sebuah perusahaan atau organisasi memunculkan suatu citra yang berbeda-beda atau tidak sama antara satu dengan yang lainnya.

### **Pengertian Teori Simulakra Jean Baudrillard**

Menurut baudrillard, simulakra yaitu sebuah duplikasi, yang aslinya tidak pernah ada atau bisa dikatakan sebuah realitas tiruan yang tidak lagi mengacu pada realitas sesungguhnya, sehingga perbedaan antara duplikasi dan asli menjadi samar (haryono, 2020e). Menurut king, proses simulasi dalam terbentuknya simulakra hingga akhirnya mendorong lahirnya *term 'hiperrealitas'*, di mana tidak ada lagi yang lebih realistis sebab yang nyata tidak lagi menjadi rujukan (haryono, 2020f). Menurut ritzer, hiperealitas adalah simulasi yang lebih nyata dari yang nyata, lebih indah dari yang indah, lebih baik dari yang baik (haryono, 2020g). Baudrillard melihat simulasi dan hiperealitas menjadi bagian dari rangkaian fase pencitraan yang saling terhubung, yaitu: tahap pertama, citra menjadi refleksi dasar dari suatu realitas. Tahap kedua,

citra kemudian berkembang menutupi dan menyesatkan realitas. Fase ketiga, citra menutupi ketiadaan dalam realitas.

### Analisis

Dalam program *reality show 86* yang di *upload* di *channel youtube 86 & custom protection net* pada tanggal 11 mei 2023, ditampilkan sebuah simulasi yaitu kegiatan tilang yang biasa dilakukan oleh polisi lalu lintas pada umumnya. Dari simulasi tersebut dibentuklah simulakra yang bertujuan untuk membangun citra baru bagi kepolisian khususnya polisi lalu lintas. Simulakra yang dibentuk oleh program *reality show 86* yaitu sebuah citra yang berbeda dari kenyataan yang terjadi di lapangan. Dalam video tersebut ditampilkan polisi perempuan yang sedang melakukan penilangan terhadap seorang pengendara bermotor, polisi meminta surat-surat kendaraan dan mengedukasi serta memberi himbauan kepada pengendara motor tersebut agar menggunakan helm pada saat berkendara. Lalu mempersilahkan pengendara tersebut untuk melanjutkan perjalanan mereka kembali. Situasi tersebut sangat jarang terjadi di lapangan, pengendara yang didapati melanggar biasanya akan diberi pilihan yaitu ditilang dan mengikuti sidang atau berdamai dengan melakukan pungli terhadap pengendara. Dengan membentuk sebuah simulakra pada program *reality show 86* diharapkan dapat mengubah pandangan masyarakat akan kinerja polisi yang selama ini dianggap kurang baik dan membangun citra baru yang lebih positif.



Gambar 1. Petugas kepolisian sedang memberhentikan pengendara motor yang tidak memakai helm  
Sumber: dokumentasi mega putri astuti, *capture* dari akun *youtube 86 & custom protection net*, 2023

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, bahwa sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu objek akan ditentukan oleh citra objek tersebut yang menampilkan kondisi terbaiknya. Sama seperti tayangan *Reality Show 86* yang menampilkan kehidupan polisi dengan tujuan menciptakan pandangan positif di masyarakat. Polisi lalu lintas dianggap sebagai ujung tombak dalam citra polisi sehingga dijadikan sorotan utama dalam tayangan ini.

*Reality Show* sebagai perekaman dari kegiatan seseorang atau kelompok untuk menstimulasi kegiatan kehidupan nyata. Sebagai media yang menyampaikan pesan dengan bentuk persuasif Televisi menjadi salah satu bagian dalam menyampaikan pesan persuasif kepada masyarakat. Program 86 merupakan sebuah program *Reality Show* yang dikemas menarik dan salah satu program televisi di Net TV tayang pada hari senin sampai dengan kamis pukul 22.35 WIB.

Program televisi *Reality Show 86* di Net TV mempunyai tujuan selain sebagai hiburan yaitu memperbaiki pandangan masyarakat akan buruknya citra polisi. Program ini berusaha untuk merubah pandangan masyarakat terhadap polisi lalu lintas melalui edukasi dan himbauan sebagai bentuk kepedulian petugas terhadap pengendara. Kelebihan dari tayangan 86 adalah penonton diajak melihat situasi lapangan yang dihadapi para polisi dan melihat sisi lain dari kehidupan pribadi polisi sebagai manusia biasa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fajrina, Nofitri Nur. (2017). Pencitraan Positif POLRI Dalam Acara “86” Di Net TV Dimata Masyarakat Kota Salatiga. (Artikel ilmiah). Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Fitriani, A. (2022). Komparasi Format Penyajian Program Tv Bergenre Reality Show Pada “86” Net Tv Dan “The Police” Trans 7 Ditinjau Dari Format Acara, Editing, Audio, Tata Cahaya Dan Pergerakan Kamera (Periode 2020). (Skripsi). Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Haryono, C. G. (2020). Kepalsuan Hidup Dalam Hiperrealitas Iklan. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 12(2), 232-248. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1662>.
- Kustiawan, W., Siregar, A. S. M. M., Nabila, F., Harahap, K. H., Aini, L., Pulungan, N. L., & Faidah, Y. (2022). Teori-Teori dalam Komunikasi Massa. *Jutkel: Jurnal Telekomunikasi, Kendali dan Listrik*, 3(2), 41-45. <https://ummaspul.ejournal.id/Jutkel/article/download/5096/2189>.
- Mabruri, A. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mulya, I. F. (2019). *Remaja Tentang Tayangan Reality Show 86 NET TV*. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Raihan, A., Handoyo, P., & Sos, S. Representasi Citra Polisi Lalu Lintas dalam Acara 86 NET. Doctoral dissertation, State University of Surabaya, 5(3), 1-5. <https://core.ac.uk/download/pdf/230702453.pdf>.
- Shanty P, A. P. (2015). *Aspek Kognitif, Afektif, dan Behavioral Terkait Informasi Ekonomi dan Investasi di Kalangan Wakil Pialang Berjangka Studi Pada Karyawan PT. Victory International Futures Malang*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah, Malang.

